Journal of Environmental Economics and Sustainability, Volume: 1, Nomor 2, 2023, *Hal*: *1-10*

Pengaruh Infrastruktur, Air dan Listrik Terhadap Perekonomian Daerah di Kabupaten Banjarnegara

Gilang Rediansyah*; Rifki Khoirudin; Dini Yuniarti

Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak: Pembangunan infrastruktur menjadi aspek penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi infrastruktur yang memadai dan merata di seluruh wilayah pada suatu negara akan mempermudah para pelaku ekonomi dalam mengakses dan menjalankan kegiatan perekonomian. Berjalanya kegiatan perekonomian dengan baik akan menciptakan pengaruh positif terhadap PDRB dan perekonomian daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur Jalan, Kesehatan, Air, Listrik dan Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan data time series tahun 1990 – 2022 dengan model yang terpilih yaitu Vector Error Correction Model (VECM) dan menggunakan alat analisis Eviews. Hasil dari penelitian ini adalah variable Infrastruktur Kesehatan dan Listrik memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan untuk variable Jalan, Air dan Pendidikan tidak memiliki pengaruh kepada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada jangka panjang maupun jangka pendek.
Kata kunci: Infrastruktur ; PDRB ; Perekonomian Daerah ;

*Correspondence: Gilang Rediansyah
Email: gilangrediansyah0710@gmail.com

Received: 01 Oct 2023
Accepted: 04 Dec 2023
Published: 04 Dec 2023

Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: Infrastructure development is a crucial aspect in enhancing economic growth. Adequate and evenly distributed infrastructure throughout a country facilitates economic actors in accessing and conducting economic activities. The smooth flow of economic activities creates a positive impact on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) and the regional economy. This research aims to determine the influence of Road, Health, Water, Electricity, and Education infrastructure on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Banjarnegara Regency. The study utilizes time series data from 1990 to 2022 with the selected model being the Vector Error Correction Model (VECM) and employs Eviews as the analytical tool. The findings of this research reveal that Health and Electricity infrastructure variables have a significant and positive influence on the Gross Regional Domestic Product (GRDP). However, variables such as Road, Water, and Education do not have any influence on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in both the short and long terms.
Keywords: Infrastructure; Gross Regional Domestic Product; Regional Economic

PENDAHULUAN

Infrastruktur merupakan bagian penting dalam pendorongan pertumbuhan ekonomi, apabila pembangunan infrastruktur di suatu daerah dapat berjalan dengan baik maka infrastruktur yang diperlukan pada daerah itu menjadi terpenuhi, dengan demikian akan mendorong proses pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur yang baik akan menjamin efisiensi, memperlancar pergerakan barang dan jasa, dan meningkatkan nilai tambah perekonomian (Prasetyo & Firdaus, 2009). Program RKPD Kabupaten Banjarnegara

juga menjadi pendorong dalam melakukan penelitian ini, dimana pemerintah Kabupaten Banjarnegara berfokus pada program pembangunan infrastruktur khususnya jalan yang dilakukan dari tahun-tahun sebelumnya hingga saat ini. Namun setelah melihat program pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah setempat, perekonomian daerah pada setiap tahunya masih belum menunjukkan angka yang signifikan dalam peningkatannya.

Penelitian yang dilakukan Kamilla & Hutajulu (2021) memiliki tujuan pengaruh dari infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi, dan memperoleh hasil bahwa variabel infrastruktur jalan dan listrik signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. sementara variabel air tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada daerah penelitian dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk melihat apakah hasil yang sama akan diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang saya lakukan memiliki tujuan menganalisis apakah variabel Independen dalam penelitian seperti Jalan, Kesehatan, Air, Listrik dan Pendidikan berpengaruh terhadap variabel Dependen yaitu PDRB. hasil yang diperoleh pada nantinya dapat menjadikan respon dan pertimbangan kepada pemerintah Kabupaten Banjarnegara dalam mengambil keputusan dalam penentuan RPJMD Banjarnegara agar lebih tepat dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi daerah.

Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikator dalam menilai keadaan perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur dari tahun ke tahun dengan menggunakan indikator seperti PDRB dan PAD. Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya.

Infrastruktur

Infrastruktur merupakan segala fasilitas baik berupa fisik ataupun non-fisik yang diperlukan oleh masyarakat umum untuk mendukung berbagai aktivitas dan mobilitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan menjalakan kegiatan ekonomi, baik yang disediakan oleh pemerintah ataupun oleh swasta. Infrastruktur dibagi menjadi 3 (The Word Bank 1994):

a. Infrastruktur ekonomi, merupakan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi, meliputi public utilities (tenaga, telekomunikasi air, sanitasi, gas), public work (jalan, bendungan, kanal, irigasi dan drainase) dan sektor transportasi (jalan, rel, pelabuhan, lapangan terbang dan sebagainya).
b. Infrastruktur sosial merupakan pelayanan prasarana dalam memenuhi kesejahteraan sosial masyarakat , meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan dan rekreasi

c. Infrastruktur administrasi merupakan infrastruktur yang berupa peraturan-peraturan dalam mengatur kegiatan masyarakat berkaitan dengan administrasi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi.

PDRB

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai tambah dari seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. PDRB menjadi indikator penting dalam mengetahui bagaimana kondisi perekonomian yang terdapat di suatu wilayah dalam kurun waktu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku atau atas dasar harga konstan (BPS).

Jalan

Jalan adalah infrastruktur di bidang transportasi yang menghubungkan suatu wilayah dengan wilayah lain. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan dan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan, berdasarkan kewenangan/status jalan, jalan umum dibagi menjadi jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten, jalan kota, dan jalan desa. Berdasarkan kondisinya, jalan dapat dibedakan menjadi jalan dengan kondisi baik, sedang, rusak, dan rusak berat (Shaleh, 2007). Dalam penelitian ini menggunakan data Panjang Jalan dengan satuan Kilometer.

Kesehatan

Infrastruktur Kesehatan adalah penunjang utama dalam penyediaan fasilitas Kesehatan untuk masyarakat. Fasilitas Kesehatan yang memadai akan menghasilkan tingkat kesehatan masyarakat yang baik serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Variabel Kesehatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan satuan Unit, karena meliputi jumlah sarana Kesehatan yang terdapat di Kabupaten Banjarnegara.

Air

Infrastruktur air adalah segala sarana dan prasarana yang berguna untuk menopang penyediaan air dalam suatu wilayah, yang meliputi penyediaan air bersih, sistem sanitasi, dan drainase. Berkenaan dengan penyediaan air bersih, pengelola penyediaan air bersih yang utama di Indonesia adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Infrastruktur air menggunakan data jumlah pelanggan air PDAM Kabupaten Banjarnegara untuk mendukung penelitian ini.

Listrik

Infrastruktur listrik adalah segala sesuatu yang menyangkut dengan pembangkit tenaga listrik, distribusi tenaga listrik, transmisi tenaga listrik, gardu induk, atau instrumen kelistrikan lainnya yang berguna mendukung pembangunan ekonomi. (Ulpah, 2022). Data yang digunakan untuk menunjang penelitian ini merupakan data jumlah pelanggan PLN Kabupaten Banjarnegara.

Pendidikan

Infrastruktur pendidikan adalah penunjang utama terselenggaranya proses pendidikan. Dalam proses pendidikan sangat diperlukan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pendidikan yang berkualitas. Variabel ini menggunakan data dengan satuan unit karena data berupa jumlah sarana pendidikan yang terdapat di Kabupaten Banjarnegara.

Hipotesis

H1: Diduga variabel Jalan berpengaruh positif terhadap PDRB di Kabupaten Banjarnegara.
H2: Diduga variabel Kesehatan berpengaruh positif terhadap PDRB di Kabupaten Banjarnegara.
H3: Diduga variabel Air berpengaruh positif terhadap PDRB di Kabupaten Banjarnegara.
H4: Diduga variabel Listrik berpengaruh positif terhadap PDRB di Kabupaten Banjarnegara.
H5: Diduga variabel Pendidikan berpengaruh positif terhadap PDRB di Kabupaten Banjarnegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data Jalan, Kesehatan, Air, Listrik dan Pendidikan dari tahun 1990 - 2022 (32 tahun) yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan alat analisis Eviews12 dengan estimasi model Vector Error Correction Model (VECM) melihat bagaimana pengaruh Jalan, Kesehatan, Air, Listrik dan Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto dalam jangka pendek dan panjang. Penggunaan model VECM pada penelitian ini juga memiliki keunggulan yaitu dapat melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel independen yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan perhitungan pada Model VECM memiliki hasil pada jangka pendek dan jangka panjang, terdapat pengaruh terhadap PDRB jika hasil dari T-statistik > dari T-tabel 2.05183 nilai tersebut diperoleh dalam penghitungan Uji T.

Tabel 1 Hasil Model Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	T-Statistik	T-Tabel	Keterangan
D(LN JALAN(-1))	-0.036727	[-3.39440]	2.05183	Tidak Signifikan
D(LN KESEHATAN(-1))	0.045909	[0.48447]		Tidak Signifikan
D(LN AIR(-1))	0.822953	[0.32181]		Tidak Signifikan
D(LN LISTRIK(-1))	-0.000728	[-0.27212]		Tidak Signifikan
D(LN PENDIDIKAN(-1))	6.23E-05	[0.76448]		Tidak Signifikan

Berdasarkan table 1 diketahui bahwa semua variable dalam penelitian memiliki nilai T-statistic lebih kecil dari pada T-tabel 2.05183 dalam signifikasi 5%, artinya H0 diterima dan Ha ditolak. Sehingga membuat semua variabel tidak signifikan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada jangka pendek.

Tabel 2. Hasil Model Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	T-Statistik	T-Tabel	Keterangan
D(LN JALAN(-1))	-0.049092	[-1.07540]	2.05183	Tidak Signifikan
D(LN KESEHATAN(-1))	1.624.613	[6.87642]		Signifikan
D(LN AIR(-1))	1.651.630	[1.20127]		Tidak Signifikan
D(LN LISTRIK(-1))	0.074252	[5.13493]		Signifikan
D(LN PENDIDIKAN(-1))	0.001274	[1.87884]		Tidak Signifikan

Hasil model jangka panjang seperti yang diketahui berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Kesehatan dan Listrik signifikan dalam jangka panjang terhadap PDRB di Kabupaten Banjarnegara dibuktikan dengan nilai T-statistik > T-tabel dalam signifikansi 5%, artinya H0 ditolak dan Ha diterima . Sedangkan variable Jalan, Air dan Pendidikan tidak signifikan terhadap PDRB Banjarnegara karena T-Statistic < T-tabel dalam signifikansi 5%, artinya H0 diterima dan Ha ditolak..

Pembahasan

Analisis Hasil Hipotesis Jangka Pendek

Tabel 3Hasil Uji Jangka Pendek dalam Uji Hipotesis

Variabel	T-Statistic	T-Tabel	Hipotesis	Hasil	Kesesuaian
JALAN	[-3.39440]	2.05183	+	X	Tidak Berpengaruh
KESEHATAN	[0.48447]	2.05183	+	X	Tidak Berpengaruh
AIR	[0.32181]	2.05183	+	X	Tidak Berpengaruh
LISTRIK	[-0.27212]	2.05183	+	X	Tidak Berpengaruh
PENDIDIKAN	[0.76448]	2.05183	+	X	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan hasil uji dalam estimasi jangka pendek, maka dapat dijelaskan bahwa tidak ada variable dalam penelitian yang signifikan terhadap PDRB, hal ini dibuktikan

dengan nilai t-statistik yang lebih kecil dari pada t-tabel 2,05183 pada setiap variabel, yaitu Jalan -3.39440, Kesehatan 0.045909, Air 0.822953, Listrik 0.27212, Pendidikan 0.76448 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H0 diterima H1, H2, H3, H4, H5 ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Kabupaten Banjarnegara.

Pengaruh Jalan terhadap PDRB

Pada periode jangka pendek, penelitian menunjukkan Jalan tidak signifikan terhadap PDRB. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya, karena nilai t-statistik -3,39440 lebih kecil dari pada t-tabel. Ini terjadi karena dalam Pembangunan infrastruktur jalan akan memakan biaya pengeluaran konstruksi yang berakibat pada pengeluaran PDRB sehingga berpengaruh negative, selain itu dalam proses pembangunan infrastruktur jalan akan mengakibatkan kemacetan lalulintas khususnya apabila Pembangunan dilakukan didaerah perkotaan hal ini akan menjadi penghambat aktivitas perekonomian seperti perdagangan, distribusi dan produksi yang semuanya berkontribusi pada PDRB yang lebih rendah. Sehingga apabila terjadi penambahan jalan sebesar 1 KM akan mengurangi PDRB sebanyak nilai koefisiennya yaitu 0,036727 Milyar.

Pengaruh Kesehatan terhadap PDRB

Pada periode jangka pendek, penelitian menunjukkan jumlah infrastruktur Kesehatan tidak mempengaruhi PDRB dan tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya karena nilai t-statistik 0,48447 < t-tabel 2,05183, artinya H0 diterima H2 ditolak. Hal ini dapat terjadi apabila dalam penambahan infrastruktur kesehatan masih memiliki kendala terkait kelengkapan untuk melakukan pelayanan kesehatan sehingga pelayanan yang belum maksimal membuat masyarakat belum dapat langsung menikmati fasilitasnya seperti kurangnya personal medis, peralatan medis yang kurang memadai atau kurangnya pengalaman dalam mengoperasikan fasilitas Kesehatan baru sehingga belum memberikan perubahan yang signifikan dalam jangka pendek.

Pengaruh Air terhadap PDRB

Pada periode jangka pendek, penelitian menujukan Jumlah Pelanggan Air tidak mempengaruhi PDRB, karena hasil uji memperoleh nilai t-statistik 0,32181 < t-tabel 2,05183, artinya H0 diterima dan H3 ditolak. Hal ini terjadi karena kegiatan perekonomian banyak yang tidak bergantung pada air, seperti sektor jasa, teknologi dan keuangan yang tidak bergantung pada air. Hal lain yang membuat tidak berpengaruh yaitu permintaan air rumah tangga dan sebagian besar usaha pada umumnya bersifat inelastis, yang berarti perubahan jumlah pelanggan air belum memberikan pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek.

Pengaruh Listrik terhadap PDRB

Pada periode jangka pendek, penelitian menujukan Jumlah Pelanggan Listrik tidak mempengaruhi PDRB, karena hasil uji memperoleh nilai t-statistik -0,27212 < t-tabel 2,05183, artinya H0 diterima dan H4 ditolak. Hal ini terjadi karena tidak semua sektor perekonomian

bergantung pada pasokan listrik yang sama, seperti, pertanian dan manufaktur yang memiliki ketergantungan terhadap listrik yang rendah. Selain itu, permintaan listrik dari rumah tangga dan usaha juga stabil dan memiliki sedikit fluktuasi dalam jangka pendek hal ini yang membuat jumlah pelanggan listrik belum berpengaruh signifikan dalam jangka pendek.

Pengaruh Pendidikan terhadap PDRB

Pada periode jangka pendek, penelitian menujukan Jumlah Infrastruktur Pendidikan tidak mempengaruhi PDRB, karena hasil uji memperoleh nilai t-statistik 0,76448 < t-tabel 2,05183, artinya H0 diterima dan H5 ditolak. Hal ini terjadi karena dalam investasi infrastruktur Pendidikan seperti Pembangunan sekolah atau perguruan tinggi memerlukan waktu yang cukup lama sebelum memberikan dampak positif terhadap PDRB. Hal lain yang membuat variabel ini belum berpengaruh dalam jangka pendek terhadap PDRB yaitu terkait dalam sektor tenaga kerja, seperti peningkatan jumlah guru atau staf administrasi sehingga penambahan jumlah infrastruktur Pendidikan belum berpengaruh signifikan dalam jangka pendek.

Analisis Hasil Hipotesis Jangka Panjang

Tabel 4. Hasil Uji Jangka Panjang dalam Uji Hipotesis

Variabel	T-Statistic	T-Tabel	Hipotesis	Hasil	Kesesuaian
Jalan	[-1.07540]	2,05183	+	X	Tidak Berpengaruh
Kesehatan	[6.87642]	2,05183	+	+	Berpengaruh
Air	[1.20127]	2,05183	+	X	Tidak Berpengaruh
Listrik	[5.13493]	2,05183	+	+	Berpengaruh
Pendidikan	[1.87884]	2,05183	+	X	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan hasil uji dalam estimasi jangka panjang, dapat dilihat bahwa Jumlah Infrastruktur Kesehatan Positif dan signifikan terhadap PDRB . hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik lebih besar dari pada t-tabel. Dimana Kesehatan 6,87642 > 2,05183 pada signifikansi 5% artinya H0 ditolak dan H2 diterima sehingga sesuai dengan hipotesis yang ada. Artinya setiap kenaikan 1 infrastruktur Kesehatan akan menambah PDRB sebanyak nilai koefisien sebesar 1.624613 Milyar.

Jumlah pelanggan listrik pada estimasi jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik 5.13493 > t-tabel 2,051834 pada signifikansi 5%, artinya H0 ditolak dan H4 diterima sehingga sesuai dengan hipotesis yang ada. Artinya setiap kenaikan 1 jumlah pelanggan listik akan meningkatkan PDRB sebanyak nilai koefisien sebesar 0.074252 Milyar.

Sementara nilai t-statistik Jalan -1,07540 , Air 1,20127, Pendidikan 1,87884 < t-tabel 2.05183 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H0 diterima H1 ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.

Pengaruh Jalan terhadap PDRB

Pada periode jangka panjang, penelitian menunjukkan Jalan tidak mempengaruhi PDRB. Karena hasil uji memperoleh t-statistik -1,07540 < t-tabel 2,05183 artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini terjadi karena apabila pembangunan infrastruktur jalan terus dilakukan sementara faktor lain yang mendukung produktivitas perekonomian yang belum memadai seperti permintaan transportasi yang terbatas dalam pendistribusian barang dan jasa atau faktor perekonomian lainya. Hal lain yang menjadi alasannya yaitu infrastruktur jalan cenderung memberikan dampak langsung pada sektor transportasi dan konstruksi, sementara untuk di Banjarnegara sendiri faktor yang paling tinggi mempengaruhi PDRB adalah sektor pertanian.

Pengaruh Kesehatan terhadap PDRB

Pada periode jangka panjang, penelitian menunjukkan Kesehatan signifikan dan positif berpengaruh terhadap PDRB. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik 6,87642 > t-tabel 2,05183 pada signifikansi 5%. Artinya H0 ditolak dan H2 diterima, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit infrastruktur Kesehatan akan meningkatkan PDRB sebanyak nilai koefisien sebesar 1,624613 Milyar. Hal ini dapat terjadi karena infrastruktur Kesehatan yang baik, seperti rumah sakit klinik dan fasilitas kesehatan lainnya akan mendukung kualitas kesehatan masyarakat dengan demikian produktivitas masyarakat dalam melakukan kegiatan akan meningkat. Ketika kesehatan masyarakatnya baik maka beban biaya kesehatan pemerintah juga akan menurun, artinya pengalokasian dana tersebut dapat digunakan dalam peningkatan perekonomian.

Pengaruh Air terhadap PDRB

Pada periode jangka panjang, penelitian menunjukkan jumlah pelanggan Air tidak mempengaruhi PDRB. Karena hasil uji memperoleh t-statistik 1,20127 < t-tabel 2,05183 artinya H0 diterima dan H3 ditolak. Hal ini didasari oleh permasalahan yang timbul dimasyarakat terkait dalam pelayanan dan penyediaan air bersih dalam pendistribusian kepada masyarakat, sehingga masyarakat akan beranggapan bahwa air bersih yang disediakan oleh pemerintah daerah kepada Masyarakat belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan mereka untuk sehari-hari atau sebagai bahan produksi dan menyebabkan masyarakat beralih tidak menggunakan air bersih dari pemerintah daerah. Selain itu juga sektor-sektor yang berpengaruh besar terhadap PDRB di Banjarnegara tidak tergantung pada air dalam proses produksi dan jasa melainkan pada sektor pertanian dan konstruksi yang menggunakan air dari irigasi setempat.

Pengaruh Listrik terhadap PDRB

Pada periode jangka panjang, penelitian menunjukkan jumlah pelanggan listrik signifikan dan positif berpengaruh terhadap PDRB. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik 5,13493 > t-tabel 2,05183 pada signifikansi 5%. Artinya H0 ditolak dan H4 diterima, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 jumlah pelanggan listrik akan meningkatkan PDRB sebanyak nilai koefisien sebesar 0,074252 Milyar. Hal ini karena kemajuan teknologi dalam

proses produksi akan meningkatkan produktivitas dalam sektor ekonomi, serta dalam kemajuan teknologi akan meningkatkan efisiensi, perkembangan produk baru dan perkembangan industri yang berbasis teknologi. Hal ini juga akan menarik investor dalam penanaman modal pada sektor ekonomi karena akan mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor tertentu dan pada akhirnya akan meningkatkan PDRB.

Pengaruh Pendidikan terhadap PDRB

Pada periode jangka panjang, penelitian menunjukkan jumlah infrastruktur pendidikan tidak mempengaruhi PDRB. Karena hasil uji memperoleh t-statistik 1,87884 < t-tabel 2,05183 artinya H0 diterima dan H5 ditolak. Faktor yang mendasari hal itu karena, tingkat Pendidikan tidak mempengaruhi secara langsung bagaimana pendapatan masyarakat di Kabupaten Banjarnegara. Pada faktanya ketika seseorang memiliki Pendidikan tinggi di daerah Banjarnegara akan tetapi terdapat keterbatasan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan Pendidikan yang dimiliki maka hal tersebut menjadi penghalang bagi tingkat pendapatan yang dapat mempengaruhi PDRB dan perekonomian Daerah Kabupaten Banjarnegara.

SIMPULAN

Pada variable Jalan dalam penelitian menunjukkan hasil bahwa tidak signifikan terhadap produk domestic regional bruto (PDRB) periode 1990 – 2022 pada jangka pendek dan panjang. Pada variable Kesehatan setelah melakukan uji menunjukkan hasil yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) periode 1990 – 2022 pada jangka Panjang, sedangkan pada jangka pendek tidak berpengaruh signifikan. Hasil dari variabel Air menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) pada jangka pendek dan jangka panjang dalam periode 1990 – 2022. Variable Listrik menunjukkan hasil positif pada jangka panjang terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) dalam periode 1990 – 2022. Namun pada periode jangka pendek variabel Listrik tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB). Pada variable Pendidikan menunjukkan hasil bahwa tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada jangka pendek dan Panjang terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) periode 1990 – 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyana, L., Salmah, E., & Sriningsih, S. (2023). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2021. *ELASTISITAS Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

Atmaja, H. K., & Mahalli, K. (2015). Pengaruh peningkatan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sibolga. Jurnal Ekonomi dan keuangan, 3(4), 14847.

Banjarnegara, B. P. (2023, 04 05). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from banjarnegarakab.bps.go.id: https://banjarnegarakab.bps.go.id/publication/2023/04/05/dd17382bcdc301a80ba8649e/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-banjarnegara-menurut-lapangan-usaha-2018-2022.html

Chaira, A., & Khoirudin, R. (2022). Analisis Faktor Panjang Jalan, Distribusi Listrik, Jumlah Penduduk dan Penanaman Modal Asing terhadap PDRB Provinsi di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan 5*(2), 111-116.

Danhas, Y., & Muchtar, B. (2021). Ekonomi Lingkungan. Deepublish.

IMP, R., & Handayani, D. R. (2018). Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan, Air, dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*.

Kamilla, S., & Hutajulu, D. M. (2021). Pengaruh Infrasruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *JUSIE Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi*.

Mulia Panjaitan, H. A., Mulatsih, S., & Rindayati, W. (2019). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*.

Nurkholis, A. (2018). TEORI PEMBANGUNAN SUMBERDAYA MANUSIA: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory.

Prasetyo, & Firdaus. (2009). Pembangunan infrastruktur yang baik akan menjamin efisiensi, memperlancar pergerakan barang dan jasa, dan meningkatkan nilai tambah perekonomian.

Rahayu, Y., & Soleh, A. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrasruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Development*.

Rifki Khoirudin, Anita Ismaulida, & Uswatun Khasanah. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, *1*(4), 407–416.

Setyowati, E. & Khoirudin, R. (2022). Pengaruh DAU, Jumlah Penduduk, IPM Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Maluku Utara., *Jurnal Ilmiah Simantek 6*(1), 83-89.

Statistik, B. P. (2023, April). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from banjarnegarakab.bps.go.id: https://banjarnegarakab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZGQxNzM4MmJjZGMzMDFhODBiYTg2NDll&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYW5qYXJuZWdhcmFrYWIuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjMvMDQvMDUvZGQxNzM4MmJjZGMzMDFhODBiYTg2NDllL3Byb2R1ay1kb21lc3Rpay1yZWdpb25hbC1icnV0

Suswita, I., Damanik, D., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun.

Taha, M. R., & Annisa, I. N. (2021). Teori Produksi.

Utomo, B. T. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sinjai. *Urban and Regional Studies Jurnal*.